

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang digunakan perusahaan untuk mendeskripsikan keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode pelaporan tertentu. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk mengkomunikasikan informasi keuangan terkait entitas pelapor yang bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan tentang penyediaan sumber daya bagi entitas pelapor.

Laporan keuangan harus memiliki unsur-unsur kualitas yaitu karakteristik kualitas dasar dan karakteristik kualitas peningkat. Berdasarkan karakteristik kualitatif, laporan keuangan berisi informasi yang dapat dibandingkan dengan informasi serupa tentang entitas lain. Oleh karena itu, standar akuntansi keuangan dibutuhkan agar terciptanya keseragaman laporan keuangan, memudahkan penyusunan laporan keuangan dan mempermudah auditor maupun pengguna laporan keuangan lainnya untuk memahami dan membandingkan laporan keuangan dari entitas yang berbeda.

Standar yang berlaku di Indonesia merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Menurut Sari (2019) pada tahun 2008 IAI telah mengumumkan rencana konvergensi standar akuntansi nasional yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Dengan kata lain PSAK adalah pernyataan standar akuntansi keuangan yang diadopsi langsung dari IFRS dengan beberapa penyesuaian di dalamnya. PSAK digunakan bagi entitas yang memiliki akuntabilitas publik yaitu perusahaan-perusahaan yang telah melakukan penawaran umum perdana saham dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dalam industri alas kaki.

Salah satu industri utama yang mendukung ekspor Indonesia adalah Industri alas kaki. Indonesia merupakan salah satu dari empat besar produsen alas kaki dunia, dengan menciptakan berbagai produk berkualitas dan inovatif, industri alas kaki nasional dapat bersaing di pasar dunia. Pada tahun 2018 Indonesia telah memproduksi 1,41 miliar pasang sepatu, industri nasional menyumbang sekitar 4,6 persen total produksi sepatu global. Indonesia tidak hanya sebagai produsen alas kaki, tetapi juga sebagai konsumen alas kaki terbesar ke empat dengan 886 juta pasang alas kaki digunakan. Jumlah industri alas kaki di Indonesia diperkirakan sekitar 18.687 unit usaha yang dikelompokkan menjadi 18.091 unit usaha skala kecil, kemudian 441 unit usaha skala menengah dan 155 unit usaha skala besar berdasarkan data dari kementerian perindustrian.

Pada tahun 2020 Indonesia dihadapkan tantangan pandemi Covid-19 yang berdampak di setiap sektor khususnya sektor industri alas kaki. Industri alas kaki Indonesia di masa pandemi sempat mengalami penurunan karena konsumen cenderung menahan pemesanan padahal pabrik-pabrik telah mengatasi lonjakan permintaan di triwulan kedua 2020 sehingga persediaan berlimpah di gudang. Wibowo dan Abubakar (2003) persediaan adalah produk yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan bisnis biasa oleh perusahaan dagang. Persediaan pada perusahaan manufaktur mengkategorikan persediaan mereka ke dalam tiga kategori yaitu: barang jadi (*fineshed goods*), barang dalam proses (*goods in proces*) dan bahan mentah (*raw material*).

Banyak perusahaan kecil hingga menengah yang menutup tempat usahanya karena perusahaan tidak bisa menjaga kinerja perusahaan secara maksimal sehingga biaya produksi menjadi lebih mahal. Hal ini mengindikasikan banyaknya stok persediaan yang tidak terserap oleh pasar, jika terus dibiarkan persediaan tersebut akan mengalami penurunan nilai yang signifikan. Oleh karena itu, kebijakan terkait akuntansi persediaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan penyajian saldo persediaan di laporan posisi keuangan dan saldo harga pokok penjualan di laporan laba rugi. Untuk menyelesaikan permasalahan diatas pada tanggal 27 Agustus 2014 DSAK telah mengesahkan penyesuaian atas PSAK 14 tentang persediaan per efektif 1 Januari 2015.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memilih PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. yang merupakan perusahaan manufaktur bergerak di industri alas kaki dan sudah terdaftar di BEI sebagai objek penulisan Karya Tulis Tugas

Akhir (KTTA). PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk sangat bergantung pada persediaan karena merupakan unsur utama pendapatan dari hasil penjualan persediaan. Mengingat pentingnya persediaan bagi perusahaan sehingga dibutuhkan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan persediaan yang mencerminkan kondisi yang sebenarnya dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meninjau lebih lanjut penerapan PSAK 14 tentang persediaan tahun 2014 per efektif 1 Januari 2015 pada objek penulisan. Dari hasil tinjauan tersebut, penulis mengangkat judul “TINJAUAN ATAS IMPLEMENTASI PSAK 14 TENTANG PERSEDIAAN PADA PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE TBK”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, penulis dapat merumuskan beberapa masalah yang terbentuk dalam karya tulis ini, antara lain:

1. Apakah PT Primarindo Asia Infrastructure dalam mendefinisikan dan mengklasifikasi persediaan sesuai dengan PSAK 14?
2. Apakah PT Primarindo Asia Infrastructure dalam pengakuan dan pengukuran persediaan sesuai dengan PSAK 14?
3. Apakah PT Primarindo Asia Infrastructure dalam penyajian dan pengungkapan persediaan sesuai dengan PSAK 14?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam karya tulis ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah PT Primarindo Asia Infrastructure sudah mendefinisikan dan mengklasifikasi persediaan sesuai dengan PSAK 14.

2. Untuk mengetahui apakah PT Primarindo Asia Infrastructure sudah mengakui dan mengukur persediaan sesuai dengan PSAK 14.
3. Untuk mengetahui apakah PT Primarindo Asia Infrastructure sudah menyajikan dan mengungkapkan persediaan dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK 14.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Untuk membatasi masalah yang akan dibahas dalam penulisan KTTA ini, penulis membuat ruang lingkup penulisan meliputi laporan keuangan (*audited*) PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. yang dibuat tahun 2020. Standar akuntansi yang menjadi acuan peninjauan akuntansi persediaan adalah PSAK 14.

1.5 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

KTTA ini diharapkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang implementasi akuntansi persediaan pada perusahaan industri alas kaki, serta diharapkan sebagai sarana mengkonsolidasikan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan KTTA ini diharapkan dapat digunakan untuk mengimplementasikan teori yang telah dipelajari penulis selama pendidikan serta sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar Ahli Madya Akuntansi.

b. Bagi Perusahaan

Penulisan KTTA ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. agar menerapkan akuntansi persediaan sesuai dengan PSAK 14.

c. Bagi Masyarakat

Penulisan KTTA ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan dan gambaran terkait tinjauan atas implementasi PSAK 14 tentang persediaan pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan data sekunder untuk melengkapi data KTTA ini. Data sekunder dapat diperoleh dengan metode:

1. Studi Kepustakaan

Penulis melakukan pengumpulan data dengan mencari berbagai informasi dari PSAK, kumpulan buku, jurnal serta referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan penulisan karya tulis yang sedang dilakukan. Hal ini dilakukan agar mendapat informasi yang relevan dan lebih mendalam sebagai acuan dalam penulisan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan menggunakan bukti yang akurat. Dokumentasi ditujukan kepada objek penulisan karya tulis. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penulisan yang dibutuhkan sebagai acuan dalam penulisan.

1.7 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Penulis akan menguraikan gambaran umum mengenai KTTA ini, yaitu latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penulisan yang akan dicapai, membatasi ruang lingkup penulisan. Selain itu penulis menguraikan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Penulis akan menjelaskan teori-teori yang menjadi pedoman dalam pembahasan topik KTTA ini. Teori yang digunakan berdasarkan pada PSAK 14 tentang persediaan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menjelaskan terkait metode penghimpunan data yang dipakai dan mendeskripsikan gambaran umum objek penulisan. Penulis juga akan menyampaikan pembahasan dari kesesuaian akuntansi persediaan yang dilakukan objek dengan PSAK 14.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini, penulis akan menyampaikan kesimpulan dari hasil pembahasan bab sebelumnya mengenai tinjauan atas implementasi PSAK 14 tentang persediaan pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.